

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA**

**NI WAYAN SURYANI
SMP NEGERI 1 SELEMADEG BARAT, TABANAN**

ABSTRACT

This research was conducted in the west of the state Junior high School 1 Selemadeg, Tabanan, especially in class VIII C Semester I Year lesson 2017/2018. The purpose of this class action research is to determine if the Jigsaw type Cooperative learning model can improve student English learning performance. The data collection method is a Bahasa Indonesia learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results gained from this study are the Jigsaw learning models that can improve students ' English learning performance. This is evident from the results obtained at the beginning of 71.26, on cycle I to 78.26 and on cycle II to 83.2. The conclusion gained from this study is that Jigsaw learning model can improve the achievement of Indonesian language students grade VIII C Semester I Year lesson 2017/2018 State Junior High School 1 Selemadeg Barat, Tabanan.

Keyword: Cooperative learning Model Jigsaw type, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan, khususnya pada kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar bahasa Indonesia. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 71,26, pada siklus I menjadi 78,26 dan pada siklus II menjadi 83,2. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* , Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya,

budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup

keterampilan kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek bahasa tersebut dapat dibagi atas dua sifat perbuatan. Yang pertama yang bersifat melahirkan (ekspresif), yaitu menulis dan berbicara. Yang kedua yang bersifat menerima (repersif), yakni menyimak dan membaca.

Keterampilan berbahasa sangat kompleks sehingga diperlukan perencanaan yang matang mengajarkan siswa, walaupun pembelajaran ini telah dilakukan dari sekolah dasar, dan prakteknya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kendati demikian masih banyak dijumpai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat pada nilai siswa di kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan yaitu dengan rata-rata 71,26 dengan ketuntasan belajar siswa hanya 43%, dari 30 siswa pada kelas tersebut hanya 13 orang yang memperoleh nilai sesuai dan diatas KKM sedangkan 17 orang lainnya masih berada di bawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia di kelas tersebut belum memenuhi KKM sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hal diatas peneliti mengangkat judul “Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan”

Dari pembahasan di atas maka rumusan masalahnya adalah Apakah dengan diupayakan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan?

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga memperkaya variasi metode pembelajarannya.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan memberi banyak pengalaman belajar yang menyenangkan di sekolah.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah arah pembelajaran dari yang bersifat "berpusat pada guru" menjadi "berpusat pada siswa".

Menurut Rusman (2008:205) Model Pembelajaran Jigsaw ini dikenal

juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, disebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal yang disampaikan pada anggota kelompoknya.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

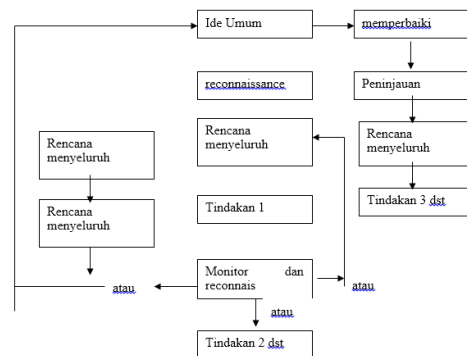
Model pembelajaran Jigsaw ini keaktifan siswa (*student centered*) sangat dibutuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Guru sebagai seorang fasilitator berperan memberikan arahan pada saat terjadi diskusi, baik pada kelompok ahli maupun pada kelompok dasar/asal. Siswa dituntut harus aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi di bawah arahan guru. Untuk hal tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu,

Apabila Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Diterapkan Sesuai Kebenaran Materi, maka Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan.

Adapaun rancangan yang digunakan menggunakan pendekatan Model Eliot, yaitu:



Gambar 01: Rancangan ini disampaikan oleh John Eliot

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan orang dengan rincian laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan Nopember 2017 Penelitian ini dilaksanakan selama

5 (lima) bulan.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa tes objektif. Tes tersebut berupa butir-butir soal sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan ini adalah siswa dinyatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai sama dengan atau lebih dari nilai 75 sesuai tuntutan KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal sama dengan atau lebih dari 85% dengan kategori “Baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pada bagian ini disampaikan hasil observasi awal: Data awal yang

belum sesuai harapan, dimana nilai siswa yang rendah di kelas III Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang baru mencapai rata-rata 71,26 dengan ketuntasan belajar 43%, dengan rincian 13 siswa memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan 17 orang lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Pada perencanaan siklus I ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Data awal yang belum sesuai harapan, dimana nilai siswa yang rendah di kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 yang baru mencapai rata-rata 78,26 menuntut peneliti giat, berkonsultasi dengan teman-teman guru merencanakan model Jigsaw yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada, menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran, menyusun format observasi, merencanakan bahan-bahan pendukung merancang skenario pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

b. Pelaksanaan Tindakan I

- a) Mengajar materi sesuai jadwal yang sudah dibuat.
- b) Mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian.
- c) Membimbing anak-anak secara individual maupun secara kelompok, memberi pengertian-pengertian tentang hal-hal penting sesuai bagian materi yang mesti diperdalam.
- d) Mengajar dengan cara mengatur tempat duduk siswa sebelum kegiatan dimulai.
- e) Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- f) Mulai mengajar dengan terlebih dahulu yang baik sehingga siswa mampu mengerti materi lebih cepat.

c. Observasi

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan antara lain: dari 30 siswa ada 23 orang (77%) yang memperoleh penilaian diatas KKM artinya siswa ini sudah berkembang sesuai harapan. Ada 7 orang yang lain (23%) memperoleh dibawah KKM artinya mereka sudah mulai giat untuk belajar.

d. Refleksi

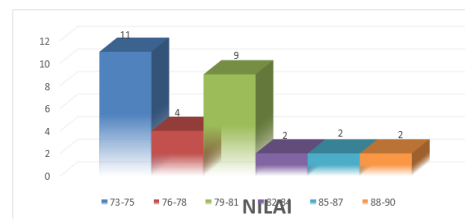
Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah: (1) Mean = 78, (2) Median: 78; (3) Modus

adalah: 80, dan untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, yaitu: $K = 6$, $r = 17$ dan $i = 3$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	73-75	74	11	37%
2	76-78	77	4	13%
3	79-81	80	9	30%
4	82-84	83	2	7%
5	85-87	86	2	7%
6	88-90	89	2	7%
Total			30	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan Siklus I

Deskripsi Siklus II

a. Rencana Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan mengikuti pendapat para ahli pendidikan yaitu memperbaiki semua kelemahan-kelemahan pada siklus sebelumnya. Untuk itu perencanaan siklus II ini dibuat lebih matang lagi, lebih menekuni pada kelemahan-kelemahan sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada porsi bimbingan agar

siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun lebih baik dengan memberi waktu untuk berdiskusi lebih giat, menyuruh mereka berlatih dengan soal-soal yang lebih banyak, membantu mereka bereksplorasi lebih banyak selanjutnya menyampaikan hasil eksplorasi dan elaborasi untuk mengatasi keterlambatan gaya berpikir mereka.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini mengulangi apa yang dilakukan pada siklus I dengan diberi penekanan-penekanan pada bimbingan yang lebih tepat, lebih giat, lebih mantap. Bagi yang belum berhasil dibimbing kembali dengan cara memberitahu cara penemuan yang merupakan titik kunci peningkatan prestasi mereka. Belajar sambil mencoba soal-soal perlu diupayakan agar siswa tidak semauanya bermain-main saja. Selanjutnya dituntut mereka menyampaikan laporan eksplorasi dan elaborasi dan berprestasi. Bimbingan terus diupayakan agar anak-anak mengenal mana yang baik dan mana yang buruk mengarahkan mereka yang senang bermain-main dengan segala cara agar perhatian mereka beralih ke pembelajaran.

c. Pengamatan/Observasi II

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut: 30 siswa yang diteliti seluruhnya mencapai tingkat perkembangan sesuai dan melebihi indikator yang dituntut. Terhitung 100% yang sudah melebihi tuntutan indikator. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif tipe Jigsaw sudah mencapai indikator keberhasilan dan penelitian pada siklus II tidak melanjutkan kesiklus berikutnya dan dihentikan pada siklus II.

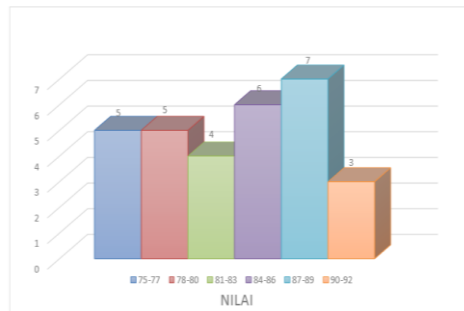
d. Refleksi II

Analisis kuantitatif disampaikan sebagai berikut: Mean = 83,2, Median: 85, Modus : 85, dan untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu, yaitu: (1) Banyak kelas (K) = 6, (2) Rentang kelas (r) = 15, Panjang kelas interval = 3

Tabel 02 Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	75-77	76	5	17%
2	78-80	79	5	17%
3	81-83	82	4	13%
4	84-86	85	6	20%
5	87-89	88	7	23%
6	90-92	91	3	10%
	Total		30	100%

Penyajian data dalam Grafik Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan Siklus II

Pembahasan

Penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model *Jigsaw* ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, siswa menjadi termotivasi dalam belajar, siswa lebih tertantang dalam menyelesaikan tugas baik tugas individu maupun kelompok, siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam menumbuhkan suatu karya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih jauh.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya

71,26 naik di siklus I menjadi 78,26 dan di siklus II naik menjadi 83,2. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Selemadeg Barat, Tabanan.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah: terjadi peningkatan rata-rata dan persentase belajar siswa yakni pada siklus awal dengan rata-rata 71,26 dengan ketuntasan belajar 43%. pada siklus I rata-rata menjadi 78,26 dengan ketuntasan belajar 77%. Pada siklus II menjadi 83,2 dengan ketuntasan belajar 100%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ”Model pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Barat Tabanan.”

Dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif,

bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.